

## **EKSPLORASI STANDAR AKUNTANSI DI UMKM BATIK KHAS TASIKMALAYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKSES MODAL PERBANKAN**

Oleh:

Dwi Laela Rachmawulan<sup>1)</sup>, Irfan Faris Rudiana<sup>2)</sup>, Dendy Syaiful Akbar<sup>3)</sup>, Iyus Yustini<sup>4)</sup>

E-mail: duwilaila@gmail.com

<sup>1), 2), 3), 4)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis

### ***ABSTRACT***

*The preparation of financial statements is one of the problems that is often overlooked by the business of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Most MSMEs have not yet applied applicable financial accounting standards. The initial survey that has been conducted, found that most of the Batik UMKM Typical Tasikmalaya actors do not understand and apply the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) which are effective as of January 1, 2018 as a guideline in preparing the MSME financial statements in an effort to improve access banking capital. The purpose of this research is to analyze and find out the Application of Financial Accounting Standards in Preparing the Batik MSME Financial Report in a Special Batik Tasikmalaya. The stages of the research method are carried out from the preparation of the Research Facilities and Infrastructure to the seminar on the results of the research report. Targeted output is an accredited national journal. The level of technological readiness in the TKT category 6. The results of this study are important and significant for decision support and policy*

**Keywords:** *accounting standard finances, financial accounting standards for micro small and medium enterprises, sak emkm, financial reports, micro small and medium enterprises.*

Penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagian besar UMKM masih belum menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Survey awal yang telah dilakukan, menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Batik Khas Tasikmalaya belum memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan UMKM dalam upaya meningkatkan akses modal perbankan. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Khas Tasikmalaya. Tahapan-tahapan metode penelitian dilakukan dari mulai Persiapan Sarana dan Prasarana Penelitian sampai dengan seminar hasil laporan penelitian. Luaran yang ditargetkan adalah jurnal nasional terakreditasi. Adapun tingkat kesiapan teknologi pada kategori TKT 6. Hasil penelitian ini penting dan signifikan untuk pendukung keputusan dan kebijakan.

**Kata kunci :** standar akuntansi keuangan, standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, sak emkm, laporan keuangan, usaha mikro kecil menengah.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dalam 10 tahun terakhir ini telah berhasil mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang terdiri dari adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) serta penyusunan dan penerbitan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Melanjutkan keberhasilan tersebut, DSAK-IAI mulai 1 Januari 2018 memberlakukan SAK khusus untuk Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkannya agar UMKM di Indonesia memiliki laporan keuangan yang berstandar umum. Winarningsih (2009) menyatakan bahwa lahirnya SAK UKM ini merupakan jawaban atas tuntutan publik terutama sektor Usaha Kecil dan Menengah yang selama ini membutuhkan standar khusus untuk mengatur UKM.

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berkembang dengan sangat potensial. Terlihat dari kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik produk (PDB) semakin meningkat selama lima tahun terakhir. Kontribusi sektor UMKM meningkat menjadi 60,34 persen. Tak hanya itu, serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh menjadi 97,22 persen. Dengan demikian, UMKM memiliki peran strategis untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran (Prasetyo, 2008).

Tujuan utama suatu usaha adalah menghasilkan laba, tetapi untuk mencapai tujuan utama banyak sekali hambatan terutama dalam masalah pengelolaan keuangan. Masalah pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM. Dimana sebagian besar UMKM masih belum menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Srikandi, 2008). Bentuk UMKM yang lebih didominasi perusahaan perseorangan mengakibatkan kurangnya kebutuhan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku. Bentuk perusahaan perseorangan juga menyebabkan penyusunan laporan keuangan bagi diri pribadi pemilik usaha dengan kegiatan usahanya seringkali tidak dilakukan.

Survey awal yang telah dilakukan, menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Batik Tasikmalaya belum memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Masalah ini timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mengambil judul: "Standar Akuntansi di UMKM Batik Khas Tasikmalaya Dalam Upaya Meningkatkan Akses Modal Perbankan".

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitiannya yaitu bagaimana Explorasi Standar Akuntansi di UMKM Batik Khas Tasikmalaya Dalam Upaya Meningkatkan Akses Modal Perbankan.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi standar akuntansi di umkm batik khas tasikmalaya dalam upaya meningkatkan akses modal perbankan.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan teori  
Dapat dijadikan pengembangan pemikiran bagi bidang ilmu akuntansi khususnya mengenai penerapan konsep entitas usaha dalam pengelolaan keuangan.
2. Pelaku usaha yang diteliti  
Dapat dijadikan pembelajaran dan pengetahuan bagi pelaku usaha bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan berperan penting dalam meningkatkan akses modal perbankan.
3. Peneliti  
Dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, sehingga dapat memunculkan temuan-temuan yang bermanfaat dalam meningkatkan akses modal perbankan khususnya dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi UMKM.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan fenomena terkait peran penerapan standar akuntansi keuangan dalam upaya meningkatkan akses modal perbankan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa penelitian kuantitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, objek dan subjek penelitian.

Adapun uraian secara rinci dari metode yang digunakan meliputi tahapantahapan penelitian, lokasi penelitian, peubah yang diamati atau diukur, model yang digunakan, rancangan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Sentra Batik Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

### **Peubah Yang Diamati atau Diukur**

Adapun peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah eksplorasi standar akuntansi keuangan pada umkm sentra batik khas tasikmalaya dalam upaya meningkatkan akses modal perbankan.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM bordir dan konveksi yang berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang berjumlah sebanyak 30 UMKM Sentra Batik.

### **Sampel**

Sampel merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Pada penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, penulis akan meneliti sampel sebanyak 30 responden UMKM Sentra Batik.

### Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sesuai dengan pendapat Sugiono (2007:129), bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi dokumentasi, riset kepustakaan, observasi, dan gabungan ketiganya. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen tertentu untuk kebutuhan analisis data. Dimana dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan sektor usaha UMKM Batik di Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya.

2. Riset Kepustakaan

Penelitian dengan membaca buku-buku literatur, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu yang relevan, diktat serta makalah yang diperlukan sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kajian pustaka.

3. Observasi

Mengamati langsung pelaksanaan operasi perusahaan dan membandingkan pengelolaan keuangan UMKM dengan standar akuntansi UMKM serta mengetahui akses modal yang diperoleh UMKM Batik di Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya.

### Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan cara menganalisis secara deskriptif mengenai penerapan standar akuntansi keuangan pada umkm batik khas tasikmalaya dalam upaya meningkatkan akses modal perbankan.

### Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam pengolahan data hasil kuesioner, penulis menggunakan skala Guttman, yaitu untuk jawaban “Ya“ diberikan skor satu, sedangkan untuk jawaban “Tidak“ diberikan skor nol dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:239) mengenai skala Guttman, ketentuannya adalah sebagai berikut:

Range =  $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}$

Range Skor

Range =  $\frac{5 - 1}{5}$

5

Range = 0,8

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh nilai range skor tiap pernyataan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat rendah  
 1,81 – 2,60 = Rendah  
 2,61 – 3,40 = Cukup  
 3,41 – 4,20 = Tinggi  
 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

### Alat Analisis

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini memaparkan data yang merupakan jawaban responden atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Tujuannya adalah mempermudah dalam menganalisa dan memberi gambaran situasi secara jelas. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskriptifkan hasil kuesioner melalui bentuk grafik dan tabel-tabel dari hasil pengukuran variabel penelitian.

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Data dari kuesioner yang berupa data dalam skala ordinal terlebih dahulu diolah. Skor yang diperoleh dari setiap indikator ditransformasikan ke dalam skala Guttman. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 16 (*Statistic Program for Social Science*) dengan uji Chi Square.

## PEMBAHASAN

### Eksplorasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil jawaban responden melalui kuesioner yang disebar ke 30 UMKM Sentra Batik di Kecamatan Cigeureung untuk mengeksplorasi standar akuntansi keuangan melalui beberapa variabel yang termasuk dalam standar akuntansi keuangan. Variabel itu antara lain pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan.

### Mengetahui Pengukuran yang Dibuat oleh Pelaku UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya

Berdasarkan pengolahan data mengenai bagaimana pengukuran laporan keuangan di UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya dengan mengetahui rata-rata tanggapan responden yang terlihat di Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Rata-rata Jawaban Responden**  
**Dasar Pengukuran Laporan Keuangan**

PENGUKURAN										
NO	PERNYATAAN INDIKATOR VARIABEL		KRITERIA JAWABAN					JUMLAH PELAKU	RATA- RATA	KET.
			5	4	3	2	1			
1	Dasar pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis	FREKUENSI	6	20	2	2	0	30	4	Tinggi
		SKOR	30	80	6	4	0	120		

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden mengenai dasar aspek pengukuran laporan keuangan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dasar pengukuran aset diukur dengan menggunakan harga saat aset tersebut diperoleh. Hal ini telah sesuai bahwa dasar pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis.

### **Mengetahui Asumsi Dasar yang Digunakan dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya**

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata tanggapan responden mengenai asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya terlihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel: 2**  
**Rata-rata Jawaban Responden**  
**Asumsi Dasar dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

ASUMSI DASAR										
NO	PERNYATAAN INDIKATOR VARIABEL		KRITERIA JAWABAN					JUMLAH PELAKU	RATA- RATA	KET.
			5	4	3	2	1			
2	Penyusunan laporan keuangan berbasis akrual	FREKUENSI	0	0	11	17	3	30	2,3	Sangat Rendah
		SKOR	0	0	33	34	3	70		
3	Memisahkan antara keuangan pribadi dengan perusahaan/entitas bisnis	FREKUENSI	0	9	16	5	0	30	3,1	Cukup
		SKOR	0	36	48	10	0	94		
4	Saat menyusun laporan keuangan, membuat penilaian untuk melanjutkan usahanya di masa depan	FREKUENSI	5	13	12	0	0	30	3,8	Tinggi
		SKOR	25	52	36	0	0	113		
JUMLAH FREKUENSI			5	22	39	22	3	90	3,1	Cukup
SKOR			25	88	117	44	3	277		

Dari tabel diatas diketahui secara keseluruhan bahwa asumsi dasar dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan sudah cukup dipahami oleh pengusaha UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya. Selain itu, dari setiap indikator variabel memiliki kategori yang berbeda-beda. Untuk indikator variabel penyusunan laporan keuangan berbasis akrual rata-rata berada pada

kategori sangat rendah dikarenakan mayoritas pengusaha UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya masih menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis kas. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak memahami dasar akrual dalam menyusun laporan keuangan terutama pencatatan transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut.

Indikator variabel yang lainnya adalah entitas bisnis. Entitas bisnis memandang bahwa unit usaha terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha lain sehingga terdapat garis pemisah yang tegas diantara keduanya. Dari tabel 2 diketahui bahwa pengusaha UMKM Sentra Batik berada pada kategori cukup konsisten dalam menerapkan konsep entitas bisnis walaupun masih ada beberapa pengusaha yang masih belum menerapkannya. Hal tersebut dikarenakan *habit* dari pengusaha UMKM yang seringkali secara langsung menggunakan aset perusahaan untuk pengeluaran pribadinya khususnya dalam pengeluaran kas. Indikator variabel terakhir dari asumsi dasar adalah kelangsungan usaha/*going concern*. Dari tabel 5.2 diketahui bahwa rata-rata jawaban responden mengenai kelangsungan usaha berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha UMKM sentra bordir tidak mempunyai tujuan untuk melikuidasi atau menghentikan operasi usahanya dan menganggap bahwa usahanya akan terus menerus berjalan secara jangka panjang.

### **Mengetahui Penyajian Laporan Keuangan Pengusaha UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya**

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata tanggapan responden mengenai penyajian laporan keuangan di UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya terlihat pada tabel 3.

Dari tabel 3 diketahui bahwa indikator komponen laporan keuangan yang dibuat secara lengkap oleh pengusaha sentra batik yang sesuai dengan SAK EMKM termasuk pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha sudah mengetahui komponen laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK EMKM. Untuk indikator laporan keuangan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas diketahui tergolong pada kategori cukup, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha sudah mengetahui penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun sebagian kecil di lapangan yang belum membuat dan menyajikan laporan posisi keuangan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas dikarenakan mereka belum menyadari pentingnya laporan posisi keuangan dan belum memahami bagaimana membuat laporan posisi keuangan.

Indikator lain dalam variabel penyajian laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban. Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata jawaban responden mengenai laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mayoritas pengusaha UMKM membuat laporan laba rugi setiap periode. Pengusaha UMKM sangat antusias dalam membuat laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan laporan laba rugi tersebut. Laporan laba rugi dijadikan sebagai tolak ukur kinerja usaha oleh para pengusaha UMKM di Sentra Batik sehingga mereka mengetahui kondisi usahanya apakah mengalami kerugian atau keuntungan di setiap periode. Indikator penyajian laporan keuangan yang terakhir yaitu pembuatan catatan atas laporan keuangan. Dari tabel 3 terlihat bahwa pembuatan catatan atas laporan keuangan secara rata-rata responden tergolong dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha UMKM belum mengetahui catatan atas laporan keuangan sehingga para pengusaha

tidak membuat catatan atas laporan keuangan di komponen-komponen laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM.

**Tabel: 3**  
**Rata-rata Jawaban Responden**  
**Penyajian Laporan Keuangan**

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN										
NO	PERNYATAAN INDIKATOR VARIABEL		KRITERIA JAWABAN					JUMLAH PELAKU	RATA- RATA	KET.
			5	4	3	2	1			
5	Komponen laporan keuangan yang dibuat lengkap sesuai dengan SAK EMKM.	FREKUENSI	8	5	10	7	0	30	3,4	Cukup
		SKOR	40	20	30	14	0	104		
6	Laporan keuangan menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas.	FREKUENSI	10	9	5	6	0	30	3,4	Cukup
		SKOR	40	36	15	12	0	103		
7	Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban	FREKUENSI	8	12	7	3	0	30	3,8	Tinggi
		SKOR	40	48	21	6	0	115		
8	Catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan mengenai komponen-komponen laporan keuangan	FREKUENSI	0	10	14	6	0	30	3,1	Cukup
		SKOR	0	40	42	12	0	94		
JUMLAH FREKUENSI			26	36	36	22	0	120	3,4	Cukup
SKOR PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN			120	144	108	44	0	416		
JUMLAH KESELURUHAN FREKUENSI			37	78	77	46	3	241	3,4	Cukup
SKOR KESELURUHAN			175	312	231	92	3	813		

Dari tabel 3 terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata responden berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM Sentra Batik belum memiliki pemahaman yang tinggi mengenai standar akuntansi bagi UMKM sehingga para pengusaha kesulitan untuk mendapatkan akses modal dari perbankan karena salah satu faktornya adalah belum mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah/SAK EMKM.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM Sentra Batik Khas Kota Tasikmalaya belum memenuhi standar akuntansi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Winarningsih, Srihadi. 2009. Sosialisasi standar Akuntansi Keuangan Untuk UMKM. [http://www.feb.unpad.ac.id/dokumen/files/Sosialisasi-standar-akuntansi-keuangan-untukUMKM\\_Srihadi.pdf](http://www.feb.unpad.ac.id/dokumen/files/Sosialisasi-standar-akuntansi-keuangan-untukUMKM_Srihadi.pdf). Diakses tanggal 01 Oktober 2018.
- Prasetyo, P.E. 2008. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 5 (2): 90 – 103.
- Cut Srikandi, dan Aris Budi Setyawan. 2008. Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. STIE Megarkencana.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, P. 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 8(2): 90 – 101.
- Meizar, Odi. 2018. Penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada Silent Resto & Coffee Shop. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*. 7(1): 83 – 95.